

# STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK

*By Hamlan Hamlan*

# STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK

40 Hamlan Andi Baso Malla  
Institut Agama Islam Negeri Palu

Sri Dewi Lisnawaty  
Institut Agama Islam Negeri Palu

Nurhikma Atika  
Mahasiswa Institut Agama Islam Palu  
[nurhikmaatika@gmail.com](mailto:nurhikmaatika@gmail.com)

## Abstarct

*This study discusses the strategy of Islamic religious education teachers in instilling the character of social care in students at SMA Negeri 3 Palu. The main problem of this study is how the strategy of Islamic religious education teachers in instilling the character of social care in students at SMA Negeri 3 Palu. This study uses qualitative methods, data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Sources of research data are primary and secondary data. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the strategy of Islamic religious education teachers in instilling the character of social awareness in SMA Negeri 3 Palu has been carried out well by implementing group work strategies, understanding religious values through religious activities carried out by schools, exemplary, habituation, giving sanction or punishment. the implementation of these strategies and produces religious values and the character of social care between fellow students and the social environment. This strategy can help in the formation of social awareness characteristics of students to apply discipline in schools and in the surrounding environment. This can be seen from students accustomed to socializing and learning together outside the classroom, the teacher informs and gives good examples to students, such as when the bell rings indicating worship time, the teacher sets a good example by guiding students to their respective places of worship and implementing it the congregation will have a positive impact on the next level, namely the family and community environment.*

Keywords: the strategy of Islamic Religious Education Teachers, Social Concern Character.

## 31 Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu. Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada peserta didik di SMA Negeri 3 Palu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah data primer dan sekunder. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu telah terlaksana dengan baik dengan menerapkan strategi kerja kelompok, pemahaman nilai-nilai agama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah, keteladanan, pembiasaan, pemberian sanksi atau hukuman. Dari penerapan strategi tersebut menghasilkan nilai-nilai religius dan karakter kepedulian sosial antara sesama peserta didik dan lingkungan sosial. Strategi tersebut dapat membantu dalam pembentukan karakter kepedulian sosial peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan dalam sekolah maupun di lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik terbiasa bersosialisasi dan belajar bersama diluar kelas guru memberi tahu dan memberi contoh yang baik pada peserta didik, seperti ketika lonceng berbunyi menunjukkan waktu ibadah, guru memberikan keteladanan yang baik dengan menuntun peserta didik ketempat ibadah meraka masing-masing dan melaksanakan secara berjama'ah akan berdampak positif dijenjang berikutnya yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Kepedulian Sosial.

## PENDAHULUAN<sup>23</sup>

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam namun<sup>27</sup> kualitas sumber daya manusia (SDM) masih sangat rendah. Mutu SDM tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga karakter atau perilakunya. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter diperlukan sistem pendidikan yang baik. Pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan seperti apakah yang mampu membentuk karakteristik tersebut, jawaban atas pertanyaan inilah yang disebut dengan<sup>22</sup> pendidikan karakter.<sup>1</sup>

Pendidikan Karakter termaktub didalam Undang-undang nomor 20 tahun 20<sup>13</sup> tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 3 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>12</sup>

<sup>1</sup> Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan <sup>24</sup>manah tersebut maka sekolah dianggap mempunyai peranan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu peserta didik membangun karakter dan budi pekerti untuk menjadi insan yang unggul. Pengembangan karakter di sekolah saat ini direalisasikan dalam pembelajaran Agama Islam, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya yang program utamanya pengenalan nilai-nilai secara <sup>15</sup>kognitif, dan mendalam sampai kepada penghayatan nilai secara efektif. Menurut Mochtar Buchori, pengembangan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Pendidikan karakter semestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara kognitif<sup>3</sup>.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti, akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan di sekolah dapat digunakan secara terpadu pada setiap kegiatan di sekolah. Setiap aktifitas kegiatan peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Terdapat dua jalur utama dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di sekolah menegarah pada internalisasi nilai-nilai didalam tingkah

<sup>2</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang R.I Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Bandung: Citra Undara, 2009), 6.

<sup>3</sup> Buchori, Mochtar. "Character building dan pendidikan kita." *Kompas Saifuddin Aman* 8 (2007).



laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan, pembelajaran, dan penilaian.

17 Pendidikan karakter juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana dipandang sangat relevan dan efektif. Nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kerjasama, sabar, empati, cermat, dan lainnya dapat diinternalisasikan dan di<sup>4</sup>aplikasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup.<sup>4</sup> Dengan demikian, pengembangan karakter seorang peserta didik merupakan upaya seumur hidup yang perlu melibatkan pusat-pusat pendidikan karakter, terutama lingkungan sekolah yang sangat berperan penting setelah keluarga dan masyarakat. Pusat-pusat pendidikan karakter ini harus berjalan secara terint<sup>39</sup>grasi dan terpadu. Orang tua, guru, masyarakat, tokoh agama, tokoh adat memiliki tanggung jawab yang sama besarnya dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Kemajuan zaman yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pembangunan karakter perlu dilakukan dalam keluarga maupun sekolah guna menanamkan sifat terpuji kepada peserta didik, senada dengan hal tersebut Ellen G. seperti dikutip Agus Prasetyo dan emusti Rivasintha mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pendidikan keluarga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka<sup>5</sup>

Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal, juga merupakan menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan, sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada peserta didik terutama dalam pengembangan sikap kepedulian sosial.<sup>6</sup> Menunjukkan bahwa untuk <sup>14</sup>mbentuk kepribadian peserta didik perlu kerjasama antara orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapatkan pengetahuan, mengembangkan

---

21

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain pendidikan karakter; konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Jakarta:kencana, 2011), 143.

<sup>5</sup> Agus presetyo dan Rivasintha, "konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di sek<sup>11</sup>" dalam <http://edukasi.kompasiana.com>.

<sup>6</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 268.

14 potensi, dan pembentukan sikap yang sesuai dengan perkembangan fisik, dan juga mental anak.

Upaya yang dilakukan SMAN 3 Palu untuk membentuk karakter peduli sosial dengan mengadakan kegiatan di Panti Asuhan dengan memberinkan sumbangan dan sembako kepada yang kurang beruntung, setiap peserta didik dikelas mengumpulkan dana ketika ada keluarga SMA negeri 3 Palu yang sedang berduka. Setiap tahunnya peserta didik juga melaksanakan donor darah bekerjasama dengan PMI untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan, selain itu bagi peserta didik kelas 3 yang telah dinyatakan lulus ujian nasional, mereka diwajibkan menyumbangkan baju seragam sekolah kemudian diberikan kepada sekolah yang membutuhkan, hal ini juga dilakukan untuk menghindari kelakuan coret-mencoret baju seragam. Seluruh peserta didik kelas 3 mengikuti pengajian dan sholat berjamaa'ah di mesjid dan bagi agama Kritten, Hindu mereka beribadah ditempat ibadah masing-masing sebelum pengumuman ujian nasional.

Peserta didik di sekolah tersebut sangat menghormati guru mereka dengan memberi salam, dan mencium tangan gurunya, ketika lewat didepan guru mereka menundukan tubuhnya sebagai bentuk dan permisi. Sekolah ini juga merupakan contoh persekolahan yang berbasis lingkungan dan karakter.

Agama<sup>43</sup> Islam sangat memperhatikan nilai-nilai kepedulian sosial banyak ayat-ayat Al Qur'an yang membahas tentang kepedulian sosial di antaranya adalah dalam surat<sup>33</sup> Ma'un ayat 1-3 yang menjelaskan bahwa pendusta agama adalah orang-orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan orang-orang miskin.<sup>7</sup>

Peduli kepada orang-orang yang membutuhkan, menyantuni anak-anak yatim, bersedekah kepada fakir miskin maka seorang muslim telah melakukan kebaikan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT, hal tersebut termasuk bentuk ibadah yaitu beribadah dengan keshalihan sosial sebab berbuat baik kepada sesama adalah bentuk kebaikan, sedangkan segala bentuk kebaikan bernilai ibadah.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama<sup>44</sup> am dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Peserta didik di SMA Negeri 3 Palu karena SMA Negeri 3 Palu sebagai sekolah yang peduli terhadap pembinaan karakter melalui proses pembelajaran, dan sekolah SMA Negeri 3 Palu mendapatkan penghargaan sebagai sekolah percontohan tentang adiwiyata dan berkarakter dikota Palu.

## METODE PENELITIAN

38  
<sup>7</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (jakarta:pustaka Al Maun) 602.

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan jenis pendekatan deskripsi kualitatif. Kajian ini menitikberatkan pada keterlibatan interaksi langsung penulis dengan objek yang terkait dengan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan<sup>9</sup> dalam pendekatan kualitatif ini, adalah Penyusaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, Bersifat langsung antara peneliti dan responden, Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh bersama terhadap pola-pola dan nilai yang dihadapi.<sup>8</sup>

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan<sup>10</sup> topik kajian pada penelitian ini, yakni pendekatan dalam bentuk "kualitatif", yang menitikberatkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang alamiah dan hipotesis yang sifatnya menduga-duga.

Penelitian kualitatif dalam ini lebih kepada mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh dari objek mengenai analisis kondisi strategi pendidikan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu dengan menggunakan teknik pengumpulan<sup>8</sup> data penelitian kualitatif, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini berlokasi di sekolah SMA Negeri 3 Palu, alasan penulis menjadikan sekolah SMA Negeri 3 Palu sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan karena dari beberapa sekolah SMA yang berada di kota Palu khususnya SMA Negeri 3 Palu, merupakan sekolah menengah atas di kota Palu yang telah menerapkan pendidikan karakter, Sekolah SMA 3 Palu dapat dijangkau oleh penulis, peneliti dengan mengetahui bahwa SMA Negeri 3 Palu berdasarkan mengamati penulis di sekolah tersebut belum ada penelitian yang membahas mengenai<sup>11</sup> strategi guru agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada peserta didik di SMA negeri 3 Palu.

Peneliti dalam mengadakan penelitian di sekolah SMA Negeri 3 Palu, membawa surat keterangan penelitian dari kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang ditunjukkan kepada Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam serta Peserta didik yang akan menjadi sasaran interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pembentukan sikap kepedulian sosial. Para informan yang diwawancarai (*interview*) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.



37 Sumber data Primer dalam 12 penelitian ini, yaitu wawancara langsung dengan informan dan narasumber, adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru Pendidikan agama Islam, tata usaha, peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi atau literatur kepustakaan (*library research*) berupa buku dan dokumen-dokumen fisik baik yang berupa catatan-catatan, video maupun audio yang relevan dengan objek penelitian, yang dipandang berguna sebagai data pertimbangan analisis dan interrestasi data primer.

29 Teknik analisis data yang digunakan melalui langkah-langkah yaitu 3 duksi kata, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian.

## 13 HASIL DAN PEMBAHASAN.

### Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial di SMA Negeri 3 Palu.

Menanamkan karakter adalah menumbuhkan kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain, dengan menanamkan pendidikan moral dengan mencakup proses pembiasaan tentang sikap yang baik sehingga peserta didik dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan.

Sikap kepedulian sosial di SMA 41 Negeri 3 Palu sangat ditanamkan oleh guru-guru kepada peserta didik, tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang perlu ditanamkan pada peserta didik. Kepedulian sosial perlu ditanamkan ke pada peserta didik agar peserta didik tidak memiliki sifat negatif, seperti sombong, acuh tak acuh, individualisme, masa bodoh terhadap masalah sosial, pilih-pilih teman dan luntarnya budaya gotong-royong, seperti yang dijelaskan kepada Bapak H. Kasiludin Tahin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah, bahwa :

Untuk mengembalikan keterpurukan SMAN 3 Palu yang mengalami kebakaran pada Maret 2002, sewaktu periode kepemimpinan Bapak Muhammad Arasy M, Si beliau melakukan Penghijauan, beliau yakin dengan suasana hijau pepohonan dan tanaman hias di sekeliling sekolah dapat memberikan ketenangan, kesejukan, dan semangat belajar pada peserta didik dan guru. Ia memotivasi guru untuk memakai penghijauan sebagai pintu masuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik yang peduli lingkungan, sekolah juga melakukan tata tertib yang membangun



16 karakter kepedulian sosial antar umat beragama dengan memberikan ruang ibadah peserta didik dari pemeluk agama yang berbeda dalam menerapkan keberagaman dan toleransi, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah, pada dasarnya penanaman karakter kepedulian sosial bertujuan agar peserta didik mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara hal-hal yang baik, peduli terhadap lingkungan dan sesama dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari diikuti oleh guru dan peserta didik SMAN 3 Palu. Dilakukan dengan memberikan keseimbangan dengan memberikan sebanyak mungkin rangsangan, pengalaman belajar dan kesempatan untuk melakukan konsep diri secara baik, selain itu juga dikembangkan sikap kepedulian sosial dan moral terhadap peserta didik lain, untuk dapat melihat tingkah laku peserta didik dan guru disetiap sisi dari pintu gerbang masuk sampai dikelas, adanya pemasangan CCTV, sehingga saya dapat memantau dari layar monitor, ketika ada peserta didik yang berperilaku menyimpang.<sup>9</sup>

Dari kasus 16 diatas, tampaknya menanamkan karakter adalah strategi yang di tekankan adalah memotivasi guru dan pengembangan kultur sekolah menjadi daya efektifitas. Keterkaitan ini menawarkan strategi dalam menanamkan karakter terhadap peserta didik, sebagai berikut :

1. Menanamkan karakter akan lebih efektif antara guru dan orang tua peserta didik.
2. Menyadarkan pada semua guru akan peran yang penting dan bertanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan.
3. Pada hakekatnya salah satu fase menanamkan karakter adalah dengan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

26 Penjelasan tersebut hampir sama dengan Guru Pendidikan agama Islam bahwa :

Manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa hidup tanpa kehadiran atau bantuan dari orang lain. Kekayaan, ketinggian pangkat dan golongan, bukan suatu jaminan untuk dapat berhasil dalam hidup bermasyarakat, bahkan kemampuan intelektual yang tinggi sangat sulit beradaptasi dengan masyarakat jika tidak memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

---

<sup>9</sup>Kasiludin Kepala Sekolah “ Wanwancara “ SMA Negeri 3 Palu , Tanggal 28 Juni 2018.

<sup>10</sup>Zamroni, *Pembelajaran IPS dan Kultur Baru Sekolah* (Dosen FISE UNY, 2009)

Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu, pembinaan, keteladanan dan pembiasaan, untuk menerapkan kepada peserta didik sendiri dengan didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran saya rasa untuk strategi didalam pembelajaran yaitu ketika pembelajaran agama sendiri ataupun pelajaran tertentu guru membuat kelompok belajar yang berfungsi untuk membentuk sikap kepedulian sosial antar sesama teman kelompok melakukan kegiatan belajar bersama agar mendapat nilai yang maksimal sesama kelompok, diluar pembelajaran strategi keteladanan dengan mematuhi peraturan-peraturan sekolah yang ada serta guru memberikan contoh yang baik ketika pada saat apel maupun upacara ada peserta didik yang pingsan ataupun sakit guru piket akan segera menyuruh siswa lain membantu temannya untuk mengantarnya di UKS. SMAN 3 Palu memiliki Ekstrakurikuler contoh Kerohanian Islam (Rohis), OSIS dengan beberapa kegiatan sosial diantaranya setiap malam jum'at dan ketika bulan Ramadhan mengadakan pengajian, buka bersama anak yatim dan pembagian zakat sehingga kepedulian sosial peserta didik makin terbentuk dengan berbagi terhadap sesama manusia, adapun tradisi SMAN 3 Palu dalam keagamaan yaitu Bina Taqwa, Pengembangan Taqwa dan Khatam Qur'an.<sup>11</sup>

Pentingnya guru-guru mendorong penanaman karakter kepedulian sosial peserta didik karena, di era sosial yang terjadi di zaman moderen saat ini yang banyaknya kenakalan remaja dan penyimpangan sosial terhadap masyarakat, mulai minimnya sikap toleransi, sikap saling menghargai antar umat beragama dan saling menghormati antara yang lebih tua, oleh karena itu sangat penting sekali dalam menanamkan karakter peserta didik dalam membentuk kepedulian sosial. Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru pendidikan Agama Islam bahwa :

Sangat penting menanamkan karakter pada peserta didik terus menerus agar tidak ada penyesalan dikemudian hari karena seperti yang <sup>6</sup>li beritakan di surat kabar maupun televisi banyaknya kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja bermacam-macam perbuatan negatif atau yang menyimpang yang dilakukan oleh beberapa remaja, yang keliatannya dikira oleh

---

<sup>11</sup>Minarni Guru Pendidikan Agama Islam "Wawancara" SMA Negeri 3 Palu, Tanggal 28 Juni 2018.

6 mereka biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sesuatu kebanggaan, mereka sering menyebut perilaku tersebut dengan ajang atau lambang diri mereka sebagai pemberani, sangat memprihatinkan untuk remaja Indonesia khususnya, sehingga penanaman agama, sosial dan moral harus di tanamkan.<sup>12</sup>

SMAN 3 Palu pembentukan sosial yang dibentuk adalah percaya diri dan disiplin dari dua hal tersebut maka diharapkan dapat membentuk sikap kepedulian sosial yang lainnya, karena dari sikap disiplin dan percaya diri tersebut maka secara tidak langsung sikap kepedulian sosial yang lain juga akan muncul dengan sendirinya, selain itu tuntutan akademik menjadi alasan peserta didik dalam menanamkan sikap kepedulian sosial, masuk dalam penilaian rapor selain sikap sosial, oleh karena itu diharapkan dari sikap percaya diri dan disiplin ini akan timbul dan berdampak pada sikap kepedulian yang lainnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Menanamkan karakter kepedulian sosial yang di terapkan sangat banyak contohnya saja, percaya diri, disiplin, jujur, patuh, kerja sama, peduli dan lainnya di. SMAN 3 Palu, saya selaku guru agama Islam juga dalam proses belajar mengajar menerapkan kedisiplinan dalam kelas, karena menjadi penilaian dan kepedulian sosial tercantum dalam silabus dan RPP. Kepedulian merupakan salah satu yang ditekankan sehingga apabila peserta didik melanggar dikenakan sanksi tetapi hukuman yang mendidik peserta didik. Pelanggaran-pelanggaran kecil seperti terlambat, berkelahi antar peserta didik, tidak menggunakan atribut seekolah dan mengeluarkan baju, yang bertanggung jawab bersama antara OSIS dan Guru Pendamping OSIS. Tidak hanya kerapian pakaian tetapi bagi peserta didik yang terlambat ke sekolah dihukum untuk kerja bakti halaman luar sekolah. jam 7.15 pagar sekolah kami tutup, bagi peserta didik yang terlambat tidak dipulangkan tetapi diberi hukuman kebersihan lingkungan. Siswa juga dilarang membawa HP smar phone sedini mungkin pihak sekolah mencegah atas penyebaran vidio yang tidak layak di tonton dan penyalahgunaan HP itu sendiri.<sup>13</sup>

Penanaman Karakter kepedulian diantaranya menanamkan nilai kejujuran dilandasi oleh nilai-nilai religius dan nilai-nilai etika moral yang berlaku secara umum, dalam dunia pendidikan nilai kejujuran perlu dikembangkan untuk menghasilkan sumber daya yang dapat menjunjung

---

<sup>12</sup>Minarni Guru Pendidikan Agama Islam 10 Juli 2018

<sup>13</sup> Guru Pendidikan Agama Islam "Wawancara" di Sekolah, (Palu :28 Juni 2018)

tinggi nilai-nilai kejujuran. Pendidik memiliki peranan penting dalam membangun karakter, kepribadian, dan intelektual peserta didik.<sup>14</sup>

Wawancara dengan salah satu siswi SMAN 3 Palu Fitriani bahwa :

Sekolah SMAN 3 Palu merupakan sekolah yang berbasis pendidikan karakter salah satunya adalah kedisiplinan, kami dituntut untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah ini, semua itu bukan kendala bagi saya karena itu salah satu proses pembelajaran bagi saya pribadi dan teman-teman yang lain agar selalu mengedepankan kedisiplinan dan menanamkan karakter yang peduli antar sesama. Hal-hal seperti membuang sampah pada tempatnya, peduli terhadap lingkungan, patuh dan ramah terhadap bapak dan ibu guru. Ketika bertemu guru mengucapkan salam agar tercipta suasana yang erat antar guru dan peserta didik. Sekolah SMAN 3 Palu memiliki kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan diantaranya sholat berjama'ah dan pengajian yang dilakukan setiap malam jumat bukan hanya peserta didik tetapi guru-guru pun ikut, khatam Quran'an yang dilakukan sebelum pengumuman kelulusan serta pada saat proses pembelajaran pun dalam kelas selalu ditanamkan kepedulian antar teman seperti contohnya pada saat belajar kelompok dengan tema diskusi.<sup>15</sup>

42

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Strategi Guru dalam Penanaman Karakter kepedulian Sosial terhadap peserta didik di SMA Negeri 3 Palu ada dua strategi yang diterapkan kepada peserta didik yaitu, yang pertama strategi guru didalam kelas yaitu pada saat pembelajaran berlangsung guru membagi kelompok-kelompok belajar disinilah akan terbentuk sikap sosial peserta didik karena dengan kerja kelompok mereka dapat bersosialisasi dan belajar bersama kedua strategi guru diluar kelas dalam strategi diluar kelas guru memberikan tauladan maka guru memberi tahu dan memberi contoh yang baik pada peserta didik misalnya ketika lonceng berbunyi menunjukkan waktu ibadah, guru memberikan keteladanan yang baik dengan menuntun peserta didik ketempat ibadah meraka masing-masing dan melaksanakan secara berjama'ah akan berdampak positif dijenjang berikutnya yaitu lingkungan keluarga dan

<sup>14</sup> Emosda., 2011, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa. Innovatio* , Vol. X, No. 1, 151-166.

<sup>15</sup> Fira, Siswi Sekolah SMAN 3 Palu "Wawancara" di Sekolah, (Palu :28 Juni 2018)



masyarakat. Sikap sosial yang diterapkan adalah percaya diri dan disiplin. Strategi guru dalam menerapkan karakter kepeduli SMA Negeri 3 Palu yaitu:

1. Kerja kelompok atau Diskusi

Kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas kepada peserta didik mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang telah ditentukan oleh guru. Dalam hal ini relevan dengan pendapat Titik Haryati dan Nor Khoiriya yakni penanaman karakter pada peserta didik Titik Haryati dan Nor Khoiriya melalui retinitis peserta didik didalam kelas dengan meberikan motivasi, ilustrasi gambar, bagian inti terdiri dari uraian materi pelajaran, tugas individu, dan tugas kelompok.<sup>16</sup>

2. Penanaman nilai-nilai agama (Mengikuti kegiatan-kegiatan agama)

Penanaman nilai-nilai agama artinya menaruh, menaburkan (pamahaman, dan ajaran), memasukkan membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, dan semangat) dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik yaitu dengan adanya pengajian pada malam jum'at, sholat berjama'ah, berkunjung kepanti asuhan dan khataman Qur'an yang dilakukan sebelum pengumuman kelulusan kelas 3. Menurut Piaget Penanaman nilai-nilai moral dan agama anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka<sup>17</sup>. Nilai moral dan agama sangat berperan dalam membentuk perilaku anak sehingga anak mampu berinteraksi dan bersikap sesuai pertumbuhan dan perkembangannya<sup>18</sup>.

3. Keteladanan

Keteladanan yaitu perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh, keteladanan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik dan benar. Keteladanan memberi kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, perkataan, kesenian dan lain-lain. Keteladanan guru adalah kunci utama dalam mensukseskan penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik<sup>19</sup>. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Richardson tentang pentingnya menanamkan pendidikan karakter melalui prilaku keteladanan dapat dilihat oleh peserta

---

<sup>16</sup> Titik Haryati, and Nor Khoiriyah. "Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII." *Jurnal Pendidikan Karakter* 28 (2017).

<sup>17</sup> Rizki Ananda. "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1. (2017).

<sup>18</sup> Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1.2 (2019): 29-44.

<sup>19</sup>F. Himmah., & Mulianingsih. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak (2019). 6

didik terutama karakter sosial. Karena karakter peduli sosial selain diperlukan pada sekolah, peduli sosial juga dibutuhkan di tengah masyarakat<sup>20</sup>. Oleh karena itu pihak sekolah dan guru diharuskan dapat mendesain terobosan dalam upaya penanaman pendidikan karakter peduli sosial<sup>21</sup>.

#### 4. Pembiasaan

Pembiasaan dalam proses pembelajaran disekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat mena<sup>36</sup>kan sikap tertentu kepada peserta didik melalui proses pembiasaan **berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam**. Misalnya peserta didik harus tepat waktu dalam pengumpulan tugas, sholat tepat pada waktunya dan peduli terhadap sesama teman. **Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena <sup>35</sup> dapat melatih kebiasaan-kebiasan yang baik.**<sup>22</sup>

#### 5. Pemberian Sanksi atau hukuman

Pemberian **sangsi atau hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan-aturan sekolah atau berperilaku yang menyimpang, prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberi hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti peserta didik. Pemberian sanksi atau hukuman bertujuan membentuk karakter disiplin kepedulian sosial peserta didik. Karakter tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik terbiasa hidup tertib teratur dan mempunyai rasa empati terhadap lingkungan di sekitarnya**<sup>23</sup>.

## PENUTUP

<sup>45</sup> Berdasarkan **hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan** yaitu sebagai berikut : Strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun luar kelas, dengan menciptakan kerja sama ataupun kerja kelompok (diskusi), Pemahaman nilai-nilai agama

<sup>20</sup> Richardson, R. C., Tolson, H., Huang, T.-Y., & Lee, Y.-H. (2009). Character Education: Lessons for Teaching Social and Emotional Competence. *Children & Schools*, 31(2), 71–78. <https://doi.org/10.1093/cs/31.2.71>

<sup>21</sup> C. K. Nguyen, Tran, H. T., & Nguyen, M. L. T. (2021). The Development of a Social Problem Solving Test for Elementary School Students. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 39(1), 35–57. <https://doi.org/10.1007/s10942-020-00360-5>.

<sup>22</sup> Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13.2 (2021): 289-308.

<sup>23</sup> Mira Widyastuti. "Internalisasi Karakter Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Pulutan Salatiga Tahun 2020." (2020).

dengan mengikuti kegiatan-kegiatan agama, keteladanan, pembiasaan dan pemberian sanksi atau hukuman. Strategi tersebut dapat membantu dalam pembentukan karakter kepedulian sosial peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan dalam sekolah maupun di lingkungan sekitar. Strategi guru dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik melalui kegiatan di luar dengan pembentukan keteladanan dan pemberian sanksi atau hukuman. Strategi tersebut dapat membantu dalam pembentukan karakter sikap kepedulian sosial pada peserta didik. Strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik juga melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan, sekolah SMAN 3 Palu memberi peserta didik ruang untuk mengembangkan bakat dan minatnya melakukan kegiatan-kegiatan positif dan keagamaan sehingga dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Humberman Matthew B. Milles. *Kualitatif Dan Analisis*. diterjemahkan oleh tjetjeprohendi, analisis data kualitatif. Jakarta: UI-Prees, 1992.
- A.Tabrani Rusyan *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia 2006.
- Ananda, Rizki. (2017). "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13.2 (2021): 289-308.
- Arifin dan Barnawi *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*
- Aunillah Isna Nurla, *Panduan Menerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Lanksana. Jakarta 2011.
- Azwan zain Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta 2002.
- Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Islam pada SMTA*. Jakarta: Firman Nusantara Cakti, 1985
- Emosda., 2011, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa. Innovatio* , Vol. X, No. 1, 151-166.
- Fathurrohma Pupuh *Pengembangan Pendidikan Kreativitas dan ketegaran. idikan karakter*, Bandung; PT Refika Adittama, 2013.
- H. Hamdani dan S.,A. Beni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* pustaka setia, Bandung, 2013.
- Haryati, titi and Nor Khoiriyah. "Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7.1 (2017).



Himmah, F., & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. 6

Husen umar, *Meyode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis, Bisnis*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2001

J.Supranto. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981.  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Kurniawan M.S.I Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.

M. Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta; kencana, 2008*.

M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom cahaya umat ,2006.

M.,B. Mattew and A.,H. Michael, *Kualitatif dan Analisis*, diterjemahkan oleh tjetjeprohendi, analisis data kualitatif, Jakarta: UI-Prees, 1992.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007.

N. Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003).

Nasution *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: 1998

Nguyen, C. K., Tran, H. T., & Nguyen, M. L. T. (2021). The Development of a Social Problem Solving Test for Elementary School Students. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 39(1), 35–57. <https://doi.org/10.1007/s10942-020-00360-5>.

P. Agus dan Rivasintha, "Konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah" dalam <http://edukasi.kompasiana.com>.

- Qomar Mujamil Ihat. *Epistemology Pendidikan Agama Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: PT. Gelore Aksara Pratama, 2005.
- R. Djamika, “*Sistem Etika Islam*”, Surabaya: Pustaka Islam, 1987.
- Richardson, R. C., Tolson, H., Huang, T.-Y., & Lee, Y.-H. (2009). Character Education: Lessons for Teaching Social and Emotional Competence. *Children & Schools*, 31(2), 71–78. <https://doi.org/10.1093/cs/31.2.71>.
- S. Haitami dan K.Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Saebani, Ahmad, Beni dan Hamid, Hamdani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* pustaka setia.Bandung, 2013.
- Safitri, Novia, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Yosep Aspat Alamsyah. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 1.2 (2019): 29-44.
- Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sanjaya Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta Kencana 2006.
- Senjaya Widi. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta Kencana. 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: 2012.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: ombak 2012.
- Universitas Sumatra Utara *pengertian kepedulian social* diakses pada tanggal 01/13/2018 (online).
- Universitas Sumatra Utara *Pengertian Kepedulian Sosial* diakses pada tanggal 01/13/2018 (online).

Widyastuti, Mira. "Internalisasi Karakter Kedisiplinan dan Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Pulutan Salatiga Tahun 2020." (2020).

Zamroni, *Pembelajaran IPS dan Kultur Baru Sekolah*, Dosen FISE UNY, 2009.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta:kencana, 2011.

# STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK

ORIGINALITY REPORT

# 17%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet	44 words — 1%
2	<a href="http://journal.uinjkt.ac.id">journal.uinjkt.ac.id</a> Internet	42 words — 1%
3	<a href="http://ibtidaiyatokarama.org">ibtidaiyatokarama.org</a> Internet	40 words — 1%
4	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet	35 words — 1%
5	<a href="http://www.azid45.web.id">www.azid45.web.id</a> Internet	34 words — 1%
6	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet	31 words — 1%
7	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet	28 words — 1%
8	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet	28 words — 1%
9	<a href="http://www.docstoc.com">www.docstoc.com</a> Internet	26 words — 1%
10	<a href="http://jurnal.faiunwir.ac.id">jurnal.faiunwir.ac.id</a> Internet	



25 words — 1%

11 repository.radenintan.ac.id  
Internet

24 words — 1%

12 digilib.uin-suka.ac.id  
Internet

23 words — < 1%

13 ettheses.iainkediri.ac.id  
Internet

23 words — < 1%

14 repository.iainpurwokerto.ac.id  
Internet

23 words — < 1%

15 ukhuwahnews.com  
Internet

23 words — < 1%

16 rahmisabrinarafi.blogspot.com  
Internet

22 words — < 1%

17 jurnal.ar-raniry.ac.id  
Internet

19 words — < 1%

18 e-journal.metrouniv.ac.id  
Internet

16 words — < 1%

19 idr.uin-antasari.ac.id  
Internet

16 words — < 1%

20 doaj.org  
Internet

14 words — < 1%

21 es.scribd.com  
Internet

14 words — < 1%

22 13 words — < 1%

bloggermalastukangcopypaste.blogmoncrot.com  
Internet

23	<a href="http://ikaseptianingrum.blogspot.com">ikaseptianingrum.blogspot.com</a> Internet	13 words — < 1%
24	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet	13 words — < 1%
25	<a href="http://jbasic.org">jbasic.org</a> Internet	13 words — < 1%
26	<a href="http://mahasiswa.ung.ac.id">mahasiswa.ung.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
27	<a href="http://yusaanafitria01.blogspot.com">yusaanafitria01.blogspot.com</a> Internet	13 words — < 1%
28	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	12 words — < 1%
29	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet	12 words — < 1%
30	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	12 words — < 1%
31	<a href="http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id">jurnal-lp2m.umnaw.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
32	<a href="http://suffersmania.blogspot.com">suffersmania.blogspot.com</a> Internet	12 words — < 1%
33	<a href="http://library.walisongo.ac.id">library.walisongo.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
34	<a href="http://rafikaterritory.wordpress.com">rafikaterritory.wordpress.com</a> Internet	11 words — < 1%
35	<a href="http://budiyonospsds.blogspot.com">budiyonospsds.blogspot.com</a> Internet	10 words — < 1%

36	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
37	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
38	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
39	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet	10 words — < 1%
40	<a href="http://repository.syekhnurjati.ac.id">repository.syekhnurjati.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
41	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	10 words — < 1%
42	<a href="http://ejournal.pin.or.id">ejournal.pin.or.id</a> Internet	9 words — < 1%
43	<a href="http://es.slideshare.net">es.slideshare.net</a> Internet	9 words — < 1%
44	<a href="http://gueberitahu.blogspot.com">gueberitahu.blogspot.com</a> Internet	9 words — < 1%
45	<a href="http://journal.uin-alauddin.ac.id">journal.uin-alauddin.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES

< 5 WORDS

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON